



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 4%**

Date: Senin, Nopember 04, 2019

Statistics: 95 words Plagiarized / 2314 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

Penerapan Bahasa untuk Tujuan Khusus dalam Materi Pembelajaran 315 PENERAPAN BAHASA UNTUK TUJUAN KHUSUS DALAM MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PARIWISATA DI SULAWESI SELATAN\*) Ramly FBS Universitas Negeri Makassar ABSTRACT The use of teaching materials of language for specific purposes according to Laborda has **evolved in the last few** years dramatically.

Its situation in micro scale, describe in this paper as short view of using Indonesian for specific purposes teaching materials. **The aim is to** explain the impact of using teaching materials by tourism vocational school in South Sulawesi. The R and D method has been conducted to get the finding which is **described in this paper.**

The use of Indonesian for tourism specific purposes of teaching materials in fact students like and significantly, improve theirs tourism competence. **It can be concluded that** student's tourism competence can be improved by using teaching materials that suitable with tourism subject. Key word: Indonesian language, teaching materials, language for specific purposes, research and development PENDAHULUAN Perubahan kurikulum **di Sekolah Menengah Kejuruan** (SMK) di Indonesia memicu penggantian **buku teks pelajaran yang** digunakan, termasuk **buku teks bahasa Indonesia.**

Perubahan **buku teks bahasa Indonesia** untuk digunakan dalam masing -masing priode berlakunya kurikulum, yang sekaligus sebagai penyesuaian tuntutan kurikulum, mesti dilakukan karena buku teks sangat menentukan pencapaian tujuan kurikulum. Situasi ini dapat dilihat di SMK Program studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan. Berbagai **buku teks bahasa Indonesia** telah digunakan di SMK Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan.

Satu dengan yang lain buku -buku tersebut memiliki komponen dan susunan komponen yang berbeda, tetapi telah tersusun dalam beberapa bagian, yaitu wacana, isi, pengembangan bahasa, dan evaluasi. Penekanan yang diberi kan masing -masing buku teks mulai dari pengetahuan bahasa sampai pada pengembangan keterampilan dengan proporsi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Dalam latar pendidikan berorientasi pada pembentukan kompetensi dan menekankan pada prinsip relevansi, yang dalam makalah ini dimaknai sebagai penyesuaian antara isi pelajaran dengan kebutuhan dunia kerja seperti terjadi di SMK Program studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan, perubahan buku teks bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang memerlukan an alisis dan persiapan dan akibatnya menjadi krusial.

Salah satu pilihan yang tepat dalam menyederhanakan kondisi yang krusial tersebut adalah menyusun buku teks bahasa Indonesia dengan melokalisasi kebutuhan sasaran dan mau tidak mau menyisihkan sebagian materi yang tidak mendesak bagi kebutuhan sasaran. Sasaran pembelajaran bahasa Indonesia **di Sekolah Menengah Kejuruan** Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kepariwisataan.

Menyadari akan perlunya dipenuhi k kriteria bahan ajar berupa buku teks, khususnya buku pelajaran, seperti dikemukakan oleh Cunningsworth dalam Richards (2001), maka diperlukan bahan ajar bahasa Indonesia di SMK Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan yang mengimplementasikan kriteria tersebut sambil mengakomodasi kebutuhan sekolah.

Kriteria bahan ajar yang dianjurkan oleh Cunningsworth dalam Richards (2001) , yaitu (1) harus sesuai dengan kebutuhan pelajar, harus pula cocok dengan tujuan program pembelajaran bahasa, (2) harus mencerminkan bahwa siswa akan memperoleh bahasa melalui penggunaan buku tersebut (sekarang dan akan datang), (3) harus memperhitungkan kebutuhan siswa sebagai pelajar dan \*) Makalah disajikan pada Simposium Internasional: **Bahasa, Sastra, & Budaya Indonesia** dalam Pengembangan Profesionalisme, Tanggal 13-14 Oktober 2014 di Hotel Swiss-Belinn Panakkukang Makassar, penyelenggara **Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia** FBS Universitas Negeri Makassar ramly84@unm.ac.id 316 Prosiding Simposium Internasional: **Bahasa, Sastra, & Budaya** Indonesia....

harus memfasilitasi proses belajar mereka, tanpa terkesan mendogma dengan metode yang rinci, (4) harus mempunyai peranan yang jelas sebagai pendukung pembelajaran; sama denga n guru, buku teks hendaknya menjembatani bahasa target dengan pelajar. Telah dianalisis buku teks yang digunakan di SMK Program Studi Keahlian Pariwisata di

Sulawesi Selatan yang ternyata pengorganisasiannya telah sesuai dengan tuntutan penyusunan suatu bahan ajar yang dikemukakan oleh Hutchinson dan Waters (2010) bahwa suatu bahan ajar biasanya terdiri atas (a) masukan 'input', (b) isi 'content', (c) bahasa 'language', dan (d) penugasan 'task'.

Sementara tata cara pengorganisasian **buku teks bahasa Indonesia** telah sesuai dengan tuntutan, pertimbangan akan tuntutan sekolah atau kebutuhan sasaran agar lulusan beroleh keterampilan yang sesuai tuntutan dunia kerja belum terealisasi. Inilah yang mendorong dilakukan penelaahan penggunaan **buku teks bahasa Indonesia** yang dalam makalah ini dinamakan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Tujuan Khusus pariwisata (BITK).

Laborda menjelaskan bahwa bahasa untuk tujuan khusus dapat didefinisikan sebagai pembelajaran suatu bahasa sebagai bahasa kedua atau bahasa asing untuk kelompok siswa tertentu yang untuknya silabus, tugas, dan metodologi khusus dibuat sesuai minat dan kebutuhan mereka. Pengadaan BITK perlu karena bidang kepariwisataan sebagai muara lulusan SMK Program Studi Kepariwisata merupakan bidang tersendiri yang tentu juga memiliki kebutuhan tersendiri. Perbedaan kebutuhan tersebut mesti difasilitasi dengan perangkat pembelajaran yang sesuai seperti dikatakan oleh Harding (2007) bahwa setiap kebutuhan dan perihal memerlukan bentuk materi yang berbeda kategori 'bahasa untuk tujuan khususnya'. Akan diurai selanjutnya bahwa penerapan prinsip ini memiliki nilai positif dalam pembelajaran dan dalam konteks sekolah yang bersangkutan.

Fokus pembahasan dalam makalah ini diletakkan pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan BITK dikaitkan dengan misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berbekal pengetahuan relevan **dengan tuntutan dunia kerja** kepariwisataan. Pada dasarnya, dengan makalah ini dijelaskan dampak penggunaan BITK terhadap kompetensi, antusiasme belajar, dan pembentukan pengalaman belajar siswa yang bertaut antara isi bahan ajar dan tuntutan dunia kerja.

**BITK DAN DAMPAK PENGGUNAANNYA BAGI SISWA** Profil BITK yang Digunakan BITK telah dibuat secara khas dalam aspek kosa kata, bentuk bahasa, topik percakapan, dan pengintegrasian empat keterampilan berbahasa sebab sangat relevan dengan aspek bahasa untuk tujuan khusus. Selain itu, BITK juga telah sesuai dengan kelaziman dalam pemakaian bahasa siswa sebab faktor ini juga sangat penting seperti dikatakan oleh Brown (1990b) bahwa pengetahuan bahasa tidak memisah dari pemahaman budaya yang merupakan latar bahasa dituturkan.

BITK yang dimaksud dalam makalah ini telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan

yang ditunjukkan oleh interater reliability dengan coefficient Kappa sebesar 0,64 atau hampir sempurna berdasarkan kriteria tafsiran dalam sumber yang sama (Fleiss, 1971). Cakupan penilaian pakar meliputi aspek tujuan dan pendekatan yang dianut, disain dan organisasi, isi bahasa, keterampilan yang dikembangkan, topik yang ditampilkan, metodologi, dan pertimbangan praktis yang mendasari tampilan BITK. Berikut ini tayangan kualitas aspek yang dinilai.

Tabel 1 Kelayakan Bahan Ajar Berdasarkan No Aspek yang Dinilai Kualitas 1. Tujuan dan Pendekatan baik 2. Desain dan Organisasi sedang 3. Isi Bahasa baik 4. Keterampilan baik 5. Topik baik 6. Metodologi baik 7. Pertimbangan Praktis baik Karakteristik BITK berikutnya dilihat dalam aspek keterbacaannya. Hasil tes cloze untuk uji keterbacaan bahan ajar ini menunjukkan persentase pemahaman siswa adalah 65% -87% dengan persentase siswa menjawab dengan benar antara 70% -86%.

Penerapan Bahasa untuk Tujuan Khusus dalam Materi Pembelajaran 317 Dampak Penggunaan BITK Penggunaan BITK pariwisata ternyata meningkatkan kompetensi kepariwisataan siswa. Telah dilakukan pengujian dampak pada kompetensi kepariwisataan dari penggunaan bahan ajar tersebut dan hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa dari sebelum ke setelah belajar dengan menggunakan bahan ajar. Dengan simpangan baku 6,3595 skor rata-rata 'mean' sebelum menggunakan BITK sebesar 33,409.

Skor tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan menggunakan BITK, yakni skor rata-rata 43,500 dengan simpangan baku 8,9695. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan BITK mempunyai andil dalam peningkatan kompetensi profesional siswa dalam bidang kepariwisataan. Dampak berikutnya dari penggunaan BITK adalah perlu dilakukan perombakan bahan ajar yang telah ada karena telah diperoleh peta minat siswa akan materi yang sesuai bagi mereka.

Pada umumnya siswa menghendaki bahan ajar yang disajikan untuk mereka gunakan benar-benar dapat meningkatkan kompetensi kepariwisataan, sementara bahan ajar yang ada sebelumnya belum mendukung keinginan tersebut. Bukan disebabkan oleh kesalahan teknis penyusunan bahan ajar sebelumnya maka diperlukan perombakan. Bahan ajar yang ada tidaklah mengandung misalnya tema-tema yang dianggap asing oleh siswa, tidak pula karena isinya membatasi pelaksanaan pembelajaran multiarah, bukan pula oleh alasan bahwa isinya mengandung konsep yang nonfaktual.

Berbagai alasan lainnya yang bersifat teknis seperti susunan materinya terlampau banyak yang tergantung pada materi sebelumnya, isinya ada yang miskonsepsi

pengetahuan, gradasi materi tidak sesuai dengan kelayakan akademik siswa sasaran, juga bukan faktor pemicu diperlukan bahan ajar yang berbeda. Hal-hal yang teknis tersebut tidak dimasalahkan karena memang tidak ditemukan dalam bahan ajar yang telah digunakan sebelumnya, tetapi faktor relevansi antara isi bahan ajar dengan kompetensi kepariwisataan yang diperlukanlah yang menjadi alasan satu-satunya.

Penggunaan BITK telah pula membawa dampak meningkatnya antusiasme belajar. Analisis rekaman pengalaman belajar dalam durasi antara dua puluh sampai empat puluh menit per pertemuan menunjukkan interaksi yang intensif antarsiswa. Tidak tampak perbedaan yang menonjol tentang intensitas interaksi, inisiasi, dan responsi siswa dalam mempelajari topik-topik berbeda dalam BITK.

Pilihan topik dalam BITK yang memicu perilaku positif belajar meliputi budaya, pengembangan berbagai ragam wacana, sejarah lokal, pariwisata, kuliner, penerbangan, dan perjalanan. BITK juga mempertautkan pengalaman belajar di kelas dengan pengalaman riil dalam aktivitas kepariwisataan. Rekaman pemantauan proses belajar menunjukkan pemecahan masalah oleh siswa yang terjadi ketika mengerjakan tugas di kelas banyak kali dengan cara mengkonfirmasi penugasan yang mereka hadapi dengan aktivitas kepariwisataan yang sesungguhnya. Hal ini dimungkinkan oleh penggunaan jenis penugasan yang siswa minati.

Sejumlah penugasan yang sangat disenangi siswa terus-menerus mereka tekuni, yaitu mencatat pesan yang diperoleh lewat telepon dan informasi lisan lainnya yang disimak (menyimak); berkomunikasi lisan dalam memberikan pelayanan jasa perjalanan wisata, mengomunikasikan suatu hasil rapat, percakapan di ruang reservasi, simulasi prosesi kegiatan yang bernuansa budaya, praktik MC, menyampaikan informasi tentang tujuan wisata kepada kelompok, melakukan brainstorming untuk merencanakan perjalanan wisata, (berbicara); menelusuri daftar kata yang digunakan dalam dunia pariwisata (membaca); berlatih mengembangkan berbagai jenis wacana, menyusun narasi suatu atraksi budaya, mengembangkan sebuah laporan secara sendiri-sendiri, berpasangan, berkelompok, atau bersama-sama dengan teman sekelas dan guru, dan pelatihan menyusun karya ilmiah (menulis).

Konsekuensi pada Ranah Kebijakan Pembelajaran Dampak yang ditimbulkan penggunaan BITK mesti mengilhami kebijakan akademik yang berlangsung dalam latar pembelajaran di SMK Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan. Berdasarkan pada profil BITK timbul tuntutan baru pada guru untuk menyesuaikan penekanan materi pembelajaran pada berbagai komponen. Pengembangan kosakata yang sebelumnya mengikuti kebutuhan berbahasa umum mesti diperluas untuk menjangkau pengembangan kosakata yang bersifat teknis.

Ada dua dimensi utama pengembangan kosa kata bahasa Indonesia yang mesti disadari. Pertama, pengembangan kosa kata mesti berasaskan teori bahasa yang membedakan beragam kosa kata dan maknanya seperti kosakata umum dan kosakata khusus. Asas ini memberi acuan pengembangan kosa kata berdimensi pengayaan perbendaharaan kepariwisataan sebagai suatu tata nama atau nomenklatur.

Konsep atau peristiwa kepariwisataan mesti diungkapkan dengan ajek melalui kosa kata dalam dunia kepariwisataan. Kedua, pengembangan kosa kata bahasa Indonesia mesti mendorong perkembangan khazanah bahasa yang berdimensi perubahan bahasa 'linguistic change'. Pariwisata tidak identik dengan penggunaan bahasa Indonesia maka bentuk bahasa Indonesia mesti menyesuaikan dan diperluas daya akomodasinya melalui penerimaan 318 Prosiding Simposium Internasional: **Bahasa, Sastra, & Budaya Indonesia**.... unsur bahasa asing.

Karena aktivitas kepariwisataan tidak mungkin di batasi lingkungan pelaksanaannya 'environment event' tidak bisa dihindari pengembangan perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia bercorak register Optimalisasi pemakaian dan seleksi sumber belajar seperti kamus menjadi sangat urgen dilakukan oleh guru. Pemilihan materi pembelajaran terutama teks bacaan dari menggunakan menurut yang 'sudah ada' mesti diubah dengan menggunakan menurut yang "relevan diadakan'.

Guru mesti menyediakan teks -teks bahan ajar atau 'input' menurut istilah Hutchinson dan Waters dalam Davies dan Mitchell (2002) yang khas sebagai BITK. Perubahan tersebut mesti diikuti oleh pengadaan bentuk-bentuk pelatihan yang sesuai bagi penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks kepariwisataan. Sama diperlukannya perubahan pengetahuan guru dalam pengembangan kosa kata, perubahan pilihan materi dan bentuk pelatihan juga memerlukan perubahan pengetahuan dan keterampilan metodis guru untuk mewujudkan penggunaan BITK secara memadai.

PENUTUP Bahan ajar bahasa Indonesia yang diajarkan **di Sekolah Menengah Kejuruan** Program Studi Keahlian Kepariwisataan di Sulawesi Selatan sangat beragam sistem penataan isinya maupun isinya sendiri. Penyusunan bahan ajar yang selama ini pada umumnya berorientasi pada bahasa Indonesia 'umum' tetap mempunyai keuntungan akademik bagi siswa -siswa yang menggunakannya.

Keuntungan yang paling menonjol tampak dalam aspek pengukuran hasil belajar secara nasional, tentu saja juga skala kelas, sebab ujian -ujian yang dilaksanakan dalam skala nasional pada saatnya berkaitan dengan isi yang sifatnya 'umum' tersebut. Keuntungan lainnya terletak pada kompetensi kebahasaan yang diperoleh siswa menjangkau

pengetahuan yang meluas mengimbangi pengetahuan siswa sekolah menengah umum.

Seiring dengan tuntutan dunia kerja yang menekankan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan lebih memiliki kompetensi teknis, termasuk penguasaan bahasa Indonesia, mesti dilakukan upaya mewujudkan bahan ajar yang tepat dalam memenuhi tuntutan tersebut. Menghadapi tuntutan baru Kurikulum 2013, Sekolah Menengah Kejuruan Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan mesti memenuhi tuntutan baru tersebut tanpa mengabaikan reformasi bahan ajar dari yang sifatnya 'umum' menuju bahan ajar untuk tujuan khusus.

Tanpa memperbaiki bahan ajar, lulusan program studi keahlian pariwisata tidak akan memiliki kapabilitas yang ideal sebagai calon tenaga kerja kepariwisataan. Penataan buku teks yang tengah berlaku dalam konteks kurikulum baru mesti memasukkan substansi BITK khususnya yang diperuntukkan bagi siswa SMK Program Studi Kepariwisataan. Hal ini berdampak pada perlunya pula penyiapan kisi-kisi soal untuk melakukan pengukuran hasil belajar yang mengakomodasi isi BITK sehingga hasil pengukuran yang diperoleh memiliki daya prediktif yang tinggi.

Tanpa materi BITK, siswa SMK Program Studi Kepariwisataan akan hanya memperoleh kompetensi bahasa Indonesia yang tidak mendukung kompetensi kepariwisataan. Antisipasi penggunaan secara meluas BITK di SMK Program Studi Kepariwisataan perlu dilakukan di perguruan tinggi. Alternatif yang bisa dilakukan adalah memasukkan muatan BITK ke mata kuliah yang relevan.

Tersedia sejumlah mata kuliah Jurusan Bahasa Indonesia di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti Telaah Kurikulum dan Buku Teks, Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembangan keperibadian atau mata kuliah dasar umum, Strategi Pembelajaran Bahasa yang layak menjadi wahana pengembangan BITK. DAFTAR PUSTAKA Brown, G. 1990b. 'Cultures values: the interpretation of discourse', *ELT Journal* 44.1-11-17. Davies, Alan dan Keith Mitchell. 2002.

Materials Evaluation and Design for Language Teaching. Edinburgh: Ian McGrath. Fleiss, J. L. 1971 "Measuring nominal scale agreement among many raters." *Psychological Bulletin*, Vol. 76, No. 5 pp. 378--382 di situs Fless-Kappa "Fless-Kappa Pasychology Wiki. Harding, K. 2007. *English for Specific Purposes*. Oxford: Oxford University Press. Hutchison, Tom, dan Alan Waters, 1987. *English for Specific Purposes*, Cambridge: Cambridge University Press.

Laborda, Jesus Garcia, *Revisiting Materials for Teaching Languages for Specific Purposes*, 3L: *The Southeast Asian Journal of English Language Studies* – Vol 17(1):102 –112

Richards, Jack C. . 2001. Curriculum Development in Language Teaching. Cambridge : Cambridge University Press.

#### INTERNET SOURCES:

---

<1% -

<https://www.forbes.com/sites/alicegwalton/2015/03/23/pot-evolution-how-the-make-up-of-marijuana-has-changed-over-time/>

<1% - <http://icieve.conference.upi.edu/2017/kfz/pages/abstracts1.php>

<1% - <https://www.irjet.net/archives/V5/i5/IRJET-V5I5668.pdf>

<1% - <https://iopscience.iop.org/issue/1742-6596/1165/1>

<1% - <http://repository.upi.edu/view/subjects/LB.html>

<1% - <https://bacabse.blogspot.com/2010/02/smk-10-bhs-indonesia-html.html>

<1% - [https://issuu.com/pethea5/docs/kelas\\_08\\_smp\\_bahasa\\_indonesia\\_siswa](https://issuu.com/pethea5/docs/kelas_08_smp_bahasa_indonesia_siswa)

<1% - <https://eprints.uns.ac.id/view/subjects/L1.html>

<1% - <https://suluhpendidikan.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% - <http://ejournal.upi.edu/index.php/Boga/article/download/8413/5284>

<1% -

<https://mz-pendidikan.blogspot.com/2010/09/karakteristik-dan-tuntutan-perkembangan.html>

<1% -

[https://mafiadoc.com/kumpulan-makalah-kbi-xsubtema-1pdf-badan-pengembangan-\\_59ca52491723ddb30bf585e.html](https://mafiadoc.com/kumpulan-makalah-kbi-xsubtema-1pdf-badan-pengembangan-_59ca52491723ddb30bf585e.html)

1% - <http://repository.unja.ac.id/1602/1/1221.pdf>

<1% -

<https://pak-boedi.blogspot.com/2015/09/makalah-analisis-bahan-ajar-materi-ips.html>

1% - [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_ppb\\_0608941\\_chapter1.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ppb_0608941_chapter1.pdf)

<1% -

<http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/1-Kurikulum-TEP-2012-lengkap.docx>

1% - <https://es.scribd.com/document/393089982/sanchez-2016-pdf>

<1% -

[https://www.academia.edu/8489269/CURRICULUM\\_DEVELOPMENT\\_IN\\_LANGUAGE\\_TEACHING\\_By\\_Saidna\\_Zulfiqar\\_bin\\_Tahir](https://www.academia.edu/8489269/CURRICULUM_DEVELOPMENT_IN_LANGUAGE_TEACHING_By_Saidna_Zulfiqar_bin_Tahir)